

## ANALISIS SISA HASIL USAHA DITINJAU DARI PERPUTARAN PIUTANG DAN KAS PADA PUSAT KOPERASI KREDIT CARAKA UTAMA BANDAR LAMPUNG

Yohannes P. Kumagaya

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Bandar Lampung

Email: [yohaneskumagaya@gmail.com](mailto:yohaneskumagaya@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research uses classical assumption test tools such as normality test, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation and hypothesis test that is t test to know about the effect of receivable turnover and cash turnover toward rest of Business Result (SHU), test of  $R^2$  to know the effect of receivable turnover And the most influential Cash Turnover dominant against the SHU, F test to know the effect of Receivable Turnover and Cash Turnover toward rest of Business Result (SHU) simultaneously, and then multiple linear regression test.*

*This study shows that the data to be researched is normal, no multicollinearity, no heteroscedasticity and no autocorrelation occurs. In this study also shows that in T test known that  $t_{count} < t_{table}$ , and  $F_{count} < F_{table}$*

*The results showed that (1) Receivable turnover did not affect toward SHU because the level of significance above 0.05 is 0.645, (2) the Cash turnover has no effect toward SHU because the level of significance above 0.05 is 0.399, (3) The most dominant effect is cash turnover, 35.6%, (4) receivable turnover and cash turnover together do not affect the rest of business result because  $F_{count} < F_{table}$  (0.776 < 3.89).*

*Keywords: Receivable Turnover, Cash Turnover, Rest Of Business Result*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran piutang, dan perputaran kas. Dalam penelitian ini, komponen modal kerja tersebut hanya dibatasi kas dan piutang. Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu. Hery (2016: 179), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan

manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang, sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang.

Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat diketahui efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Dalam penelitian Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Astria Dwi Pujiati, 2014), Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka secara parsial perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana, Surabaya. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka secara parsial perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana, Surabaya.

### 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung?
2. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung?
3. Apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung.
4. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur pengaruh Perputaran Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung.
2. Untuk mengukur Pengaruh Perputaran Kas terhadap Sisa Hasil Usaha pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung.
4. Untuk menghitung faktor manakah yang paling dominan berpengaruh dominan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada

Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Djoko Muljono (2011:1)

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (Rudianto, 2010:3). Di samping itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota kopersai (PSAK No.27 , 2007). Sedangkan menurut pasal 1 UU No.25/1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar asas kekeluargaan.

### 2.1 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Gervasius Sugiyarso (2011:61), Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Rudianto: (2010:7), Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Pasal 45, ayat 1 Undang-undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992).

Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi dalam suatu periode akuntansi tidak semua dibagi habis, melainkan harus dialokasikan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam AD/ART koperasi.

- 1) Menentukan besarnya proporsi SHU untuk anggota (dana anggota) berdasarkan dua komponen utama, yaitu:

- a) Jasa transaksi

$$\text{SHU Jasa Transaksi} = \frac{\text{Bagian SHU atas Jasa Transaksi}}{\text{Total Transaksi Anggota}}$$

- b) Jasa modal

$$\text{SHU Jasa Transaksi} = \frac{\text{Bagian SHU atas Modal}}{\text{Total Modal Anggota}}$$

## 2.2 Modal kerja

### a. Pengertian modal kerja

Kasmir (2016:250), Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Danang Sunyoto (2013:140), Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

- 2) Konsep kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dimana modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka

pendek serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

- 3) Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan atau laba dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

### b. Perputaran Piutang

Hery (2016: 179), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

Rasio perputaran piutang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit (realisasi pinjaman) dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang di sini adalah piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Rumus tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Realisasi Pinjaman}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Nilai realisasi pinjaman dapat dilihat pada laporan realisasi dan proyeksi dari buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung periode 2011-2015. Sedangkan piutang rata-rata dapat

diketahui dengan cara piutang awal dikurangi dengan piutang akhir kemudian dibagi dua. Piutang awal dapat di peroleh dari piutang akhir tahun pada tahun sebelumnya dan piutang akhir diperoleh dari piutang per desember pada tahun tersebut. Piutang tersebut dapat dilihat pada laporan neraca pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung periode 2011-2015.

### c. Perputaran Kas

Hery (2016: 179) Perputaran kas merupakan berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat.

Untuk mencari nilai pendapatan operasional dari pemberian kredit dapat dilihat pada pendapatan jasa bunga dan pendapatan provisi yang terdapat pada laporan pendapatan dan biaya pada Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung periode 2011-2015. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan operasional dari pemberian kredit}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisa laporan keuangan. Tempat penelitian dilakukan di Pusat Koperasi Kredit (PUSKOPDIT) Caraka Utama,

yang beralamat di Jl. ZA.Pagar Alam, Komplek Ruko No.04 Rajabasa, Bandar Lampung.

#### 1. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai objek penelitian. Data sekunder yaitu metode pengumpulan data yang dapat diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa laporan keuangan yang telah diolah, dan dapat menunjang kelengkapan penyusunan dengan cara mempelajari teori-teori, buku atau data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 3.2 Teknik Analisis Data

#### a. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Sisa Hasil Usaha (SHU).

##### 2. Variabel independen

Dalam penelitian ini variabel independen adalah perputaran piutang dan perputaran kas.

#### b. Perputaran Piutang dan Perputaran Kas

##### 1. Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang harus selalu berputar secara terus menerus dalam mata rantai perputaran modal kerja.

Rumus tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Realisasi Pinjaman}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Rumus rata-rata lama waktu pengumpulan piutang setiap perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Piutang Rata - Rata}}{\text{Realisasi Pinjaman}}$$

##### 2. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus

kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan operasional dari pemberian kredit}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

**c. Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

X1 = Perputaran Piutang

X2 = Perputaran Kas

b1,b2 = koefisien regresi

e = error

**IV. ANALISIS DATA**

**4.1 Analisis Data**

**a. Perputaran Piutang dan Perputaran Kas**

**1. Perputaran Piutang**

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang harus selalu berputar secara terus menerus dalam mata rantai perputaran modal kerja. Rumus tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Realisasi Pinjaman}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

**2. Perputaran kas**

Perputaran kas merupakan berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan operasional dari pemberian kredit}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Tabel 1.  
Pusat Koperasi Kredit (PUSKOPDIT) Caraka Utama Perputaran Kas Per 2011-2015

Tahun	Pendapatan Operasional dari pemberian kredit	Kas Awal	Kas Akhir	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2011	Rp 957.556.518	Rp 714.637.635	Rp 853.809.115	Rp 784.223.375	1,221 kali
2012	Rp 810.676.050	Rp 853.809.115	Rp 384.796.583	Rp 619.302.849	1,309 kali
2013	Rp 936.078.081	Rp 384.796.583	Rp1.074.732.595	Rp 729.764.589	1,283 kali
2014	Rp1.045.595.306	Rp 1.074.732.595	Rp 622.575.219	Rp 848.653.907	1,232 kali
2015	Rp1.530.585.465	Rp 622.575.219	Rp1.451.429.137	Rp1.037.002.178	1,476 kali

Sumber: Laporan Keuangan(Neraca) tahun 2011-2015

**b. Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji t melalui analisis regresi, menghasilkan t tabel sebesar 1.78229. Sehingga dapat diperoleh hasil Variabel Bebas

yaitu PP (X<sub>1</sub>), PK (X<sub>2</sub>), terhadap variabel SHU (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) PP (X<sub>1</sub>)**

Nilai t hitung PP (X<sub>1</sub>) lebih kecil dari pada nilai t tabel (-0,536 < 1.78229) yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dan tampak juga bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,645 yang berarti variabel bebas tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa PP tidak berpengaruh terhadap SHU atau  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

2) PK ( $X_2$ )

Nilai t hitung PK ( $X_2$ ) lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $1.063 < 1.78229$ ) yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh

terhadap variabel terikat, dan tampak juga bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,399 yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa PK tidak berpengaruh terhadap SHU atau  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Tabel 2.  
Hasil Analisis Uji T

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.048	.966
	PP	-.536	.645
	PK	1.063	.399

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS 16 yang sudah diolah

b. Uji  $R^2$

Tabel 3.  
Hasil Analisis Uji Determinasi ( $R^2$ ) Untuk Perputaran Piutang Terhadap SHU

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 <sup>a</sup>	.119	-.175	118.742867

a. Predictors: (Constant), PP

Sumber: SPSS 16 yang sudah diolah

Tabel 4.  
Hasil Analisis Uji Determinansi ( $R^2$ ) Untuk Perputaran Kas Terhadap SHU

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.141	101.518243

a. Predictors: (Constant), PK

Sumber : SPSS 16 yang sudah diolah

Dari t Tabel Dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  untuk Perputaran Piutang (PP) adalah sebesar 0,119 , dan pada tabel di atas untuk Perputaran Kas adalah sebesar 0, 356. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa SHU

dipengaruhi oleh PP dan PK tetapi yang paling dominan berpengaruh terhadap SHU adalah PK, sebesar 35,6 %. Sehingga pada uji hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Uji F

Tabel 5.  
Hasil Analisis Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20976.948	2	10488.474	.776	.563 <sup>a</sup>
	Residual	27032.087	2	13516.043		
	Total	48009.034	4			

a. Predictors: (Constant), PK, PP

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS 16 yang sudah diolah

Didapatkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.89,  $F$  tabel dapat dilihat pada lampiran tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0,776 < 3,89) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

c. Uji Regresi linier berganda

Tabel 6.  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.866	1487.038		.048	.966
	PP	-634.114	1182.642	-.286	-.536	.645
	PK	605.306	569.528	.567	1.063	.399

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS yang sudah diolah

Nilai-nilai pada analisis di atas dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 70.866 + (-634.114)X_1 + 605.306 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) adalah 70.866. Artinya jika perputaran piutang dan perputaran kas nilainya adalah 0 maka sisa hasil usaha nilainya yaitu 70.866.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (b1) bernilai negatif, yaitu -

634.114. Artinya bahwa setiap penurunan perputaran piutang sebanyak 1 kali maka sisa hasil usaha juga akan menurun sebesar Rp -634.114 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (b2) bernilai positif, yaitu 605.306. Artinya bahwa setiap peningkatan perputaran kas sebanyak 1 kali maka sisa hasil usaha juga akan meningkat sebesar 605.306 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

1. Perputaran Piutang dan Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan yang paling dominan berpengaruh terhadap SHU adalah Perputaran Kas sebesar 35,6 %.
2. Perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

### 5.2 Saran

Bagi Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung disarankan agar lebih memperhatikan perputaran piutang dan perputaran kas, karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang dan perputaran kas. Untuk itu Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung disarankan meningkatkan volume pinjaman secara kredit, memperketat syarat pembayaran pinjaman dan ketentuan tentang pembatasan kredit. Selain itu perlu memperhatikan tingkat piutang dan penagihan piutang karena semakin tinggi tingkat piutang yang diperoleh maka akan meningkatkan keuntungan koperasi di Pusat Koperasi Kredit Caraka Utama Bandar Lampung. Perlu mempertahankan dan meningkatkan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni MadeDwi; I Wayan Bagia; Fridayana Yudiaatmaja. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi*. 2014. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 2 (4)
- Hery.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Muljono, Djoko, 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta. ANDI.
- Priyatno Duwi, 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta.CV. ANDI OFFSET
- Pujiati, Astria Dwi. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 7
- Rudianto, 2010. *Akuntansi koperasi*. Jakarta. Erlangga.
- Sangadji, Etta mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Sanusi, Anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta selatan. Salemba Empat.
- Sudarwanto, Adenk, 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiarso, Gervasius, 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta. CAPS.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta,CV.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.*, Yogyakarta : Center Of Academic Publishing Service (CAPS).
- Wati, Aris Nur Rakhma. *Analisa Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada Ksp Dana Sejahtera Cabang Karanggeneng Lamongan)*.
- Wati, Eka. 2011. *Analisis Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Kredit Bunga Tanjung Lampung Tengah*. Bandar Lampung.  
<http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html?m=1>  
<http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html?m=1>  
<http://asisiverry.blogspot.co.id/2013/08/analisis-koefisien-determinasi-uji-r2-html?m=1>  
<https://datakata.wordpress.com/2015/10/18/modal-kerja-pengertian-konsep-jenis-manfaat-penggunaan-manajemen-dan-perputaran>  
<https://onedrive.live.com/view.aspx?resid=DDF01764903CCA0C!820&app=Excel>